

BAB V RANCANGAN PUBLIKASI

5.1 Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembaruan E-Faktur 4.0 terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Perpajakan, pengaruh Implementasi Kecerdasan Buatan terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Perpajakan, pengaruh User Experience terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Perpajakan.

Di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan adalah data primer berbentuk kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Jumlah responden disesuaikan dengan sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 65 responden. Responden merupakan wajib pajak klien PT X yang menggunakan E-Faktur 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaruan e-faktur 4.0 terhadap efektivitas sistem pengawasan pajak menunjukkan nilai t hitung sebesar $5,712 > t$ tabel $1,669$ dan $\text{sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga variabel pembaruan e-faktur 4.0 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengawasan pajak. Pada variabel implementasi kecerdasan buatan, nilai t hitung sebesar $4,673 > t$ tabel $1,669$ dan $\text{sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga variabel implementasi kecerdasan buatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengawasan pajak. Kemudian pada user experience diketahui nilai t hitung sebesar $4,339 > t$ tabel $1,669$ dan $\text{sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga user experience berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas sistem pengawasan pajak.

Kata Kunci: Pembaruan e-Faktur 4.0 Implementasi Kecerdasan Buatan *User Experience*, Efektivitas Sistem Pengawasan Perpajakan, Perusahaan X

Abstract

This study to determine the effect of the E-Faktur 4.0 update on the effectiveness of the tax supervision system, the effect of artificial intelligence (AI) implementation on the effectiveness of the tax supervision system, and the effect of user experience on the effectiveness of the tax supervision system.

The study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis for data analysis. The type of data used is primary data in a quantitative form. The research was conducted through a survey method using questionnaires distributed directly to respondents. The number of respondents was adjusted to the sample size of the study, totaling 65 respondents. The respondents were taxpayers who are clients of PT X and users of E-Faktur 4.0.

The study results show that the e-Invoice 4.0 update has a positive and significant influence on the effectiveness of the tax supervision system, with a t-value of $5.712 > t\text{-table value of } 1.669$ and a significance value $(0.000) < \alpha (0.05)$. For the variable of Artificial Intelligence implementation, the t-value is $4.673 > t\text{-table value of } 1.669$ and a significance value $(0.000) < \alpha (0.05)$, indicating a positive and significant impact on the effectiveness of the tax supervision system. Additionally, the user experience variable demonstrates a positive and significant effect, with a t-value of $4.339 > t\text{-table value of } 1.669$ and a significance value $(0.000) < \alpha (0.05)$.

Keywords: e-Invoice 4.0 updates Artificial Intelligence Implementation User Experience, Effectiveness of Tax Supervision System, Company X

5.2 Latar Belakang dan Rumusan Masalah

5.2.1 Latar Belakang

Kebijakan fiskal merupakan faktor utama dalam usaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kebijakan fiskal mempunyai tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap permintaan agregat perekonomian dalam jangka pendek. Kebijakan fiskal juga dapat mempengaruhi penawaran yang bersifat jangka panjang melalui peningkatan kapasitas perekonomian. Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang perpajakan. Sistem perpajakan yang sebelumnya dilakukan secara manual, kini semakin banyak memanfaatkan teknologi untuk memudahkan proses administrasi, meningkatkan efisiensi, serta memperketat pengawasan. Salah satu inovasi teknologi dalam sistem perpajakan di Indonesia adalah pengembangan aplikasi E-Faktur. Aplikasi E-Faktur digunakan untuk memfasilitasi pelaporan dan pengelolaan faktur pajak oleh pengusaha kena pajak (PKP). Sejak awal diperkenalkan, E-Faktur terus mengalami penyempurnaan dan saat ini telah mencapai versi terbarunya yaitu E-Faktur 4.0.

Pembaruan E-Faktur 4.0 bertujuan untuk mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan mampu menganalisis data dalam skala besar, mendeteksi pola transaksi yang mencurigakan, dan memberikan rekomendasi otomatis kepada pengawas pajak. Implementasi kecerdasan buatan diharapkan dapat mengurangi beban kerja manual pengawas pajak, mempercepat proses deteksi pelanggaran, dan meningkatkan akurasi pengawasan.

Tetapi meskipun kecerdasan buatan menawarkan banyak manfaat, keberhasilan implementasinya bergantung pada *user experience*. Jika wajib pajak atau pengelola pajak kesulitan dalam menggunakan sistem yang berbasis kecerdasan buatan ini, maka manfaat dari teknologi tersebut tidak akan maksimal. Oleh karena itu, memahami *user experience* dalam menggunakan E-Faktur 4.0 yang telah terintegrasi dengan kecerdasan buatan sangat penting untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh pembaruan E-Faktur 4.0, implementasi kecerdasan buatan, dan *user experience* terhadap efektivitas sistem pengawasan pajak di Indonesia. Dengan memahami bagaimana ketiga elemen ini saling berinteraksi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pajak dan memastikan bahwa teknologi yang diimplementasikan benar-benar membantu dalam mencapai tujuan perpajakan yang lebih baik.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitis. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada wajib pajak yang menggunakan sistem E-Faktur 4.0, serta melalui wawancara. Variable-variable yang dianalisis meliputi pembaruan E-Faktur 4.0, implementasi kecerdasan buatan, *user experience*, dan efektivitas pengawasan pajak. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan kualitas data yang diperoleh, sementara uji hipotesis dilakukan untuk menguji sejauh mana hubungan antar variable tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembaruan E-Faktur 4.0, Implementasi Kecerdasan Buatan dan *User Experience* terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak (Studi pada Perusahaan X di Surabaya)”. Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia melalui pemanfaatan teknologi digital yang efektif, dengan mempertimbangkan *user experience* sebagai salah satu faktor utama.

5.2.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pembaruan e-Faktur versi 4.0 berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengawasan perpajakan?
2. Apakah implementasi kecerdasan buatan berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengawasan perpajakan?
3. Apakah *user experience* dalam e-Faktur 4.0 berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengawasan perpajakan?

4. Apakah pembaruan e-Faktur versi 4.0 tahun 2024, implementasi kecerdasan buatan, dan *user experience* berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas sistem pengawasan perpajakan?

5.2.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pembaruan e-Faktur 4.0 terhadap efektivitas sistem pengawasan perpajakan
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kecerdasan buatan terhadap efektivitas sistem pengawasan perpajakan
3. Untuk mengetahui pengaruh *user experience* e-Faktur 4.0 terhadap efektivitas sistem pengawasan perpajakan
4. Untuk mengetahui pengaruh dari pembaruan e-Faktur 4.0 tahun 2024, implementasi kecerdasan buatan, dan *user experience* secara simultan terhadap efektivitas sistem pengawasan perpajakan

5.3 Kajian Pustaka

5.3.1 Pajak

Pajak merupakan iuran kepada negara yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang fungsinya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara. Penerimaan pajak merupakan penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.

5.3.2 Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Pertambahan Nilai merupakan pajak tidak langsung yang dapat dialihkan kepada pihak kedua atau pihak ketiga yang dibebankan karena kegiatan jual beli barang serta jasa. Kewajiban menyeter serta melaporkan Pajak Pertambahan Nilai dijatuhkan kepada pihak yang menyerahkan barang atau jasa. Karakteristik dari

pemungutan PPN yakni pemungutannya tidak memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak sebagai subjek pajak melainkan berdasarkan objek pajak yang berkaitan dengan transaksi jual beli barang atau jasa.

5.3.3 E-Faktur

Aplikasi e-faktur merupakan upaya yang disediakan oleh DJP dalam memperbaiki sistem administrasi perpajakan di Indonesia. Aplikasi e-faktur ini harus menggunakan jaringan internet dalam pengoperasiannya. Diterapkannya e-faktur bertujuan supaya dapat memudahkan Pengusaha Kena Pajak atau PKP dalam melakukan kewajiban perpajakannya yakni membuat faktur pajak dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi seperti menggunakan tanda tangan elektronik yang sebelumnya harus menggunakan tanda tangan basah. Lalu dengan adanya e-faktur, tidak diharuskan melakukan pencetakan sehingga dapat mengurangi biaya cetak, biaya kertas, dan biaya penyimpanan (Rintas et al., 2020).

5.3.4 Kecerdasan Buatan

Penggunaan kecerdasan buatan dalam pengawasan pajak memungkinkan otoritas pajak untuk memeriksa data dalam jumlah besar dengan kecepatan dan ketelitian yang tidak mungkin dicapai oleh tegana manusia (Burgeois dan Masselot, 2020). Burgeois dan Masselot menekankan bahwa implementasi kecerdasan buatan dalam sistem pajak dapat mengotomatiskan tugas-tugas yang sebelumnya bersifat manual, seperti pemeriksaan laporan pajak dan analisis kepatuhan. Ini menciptakan sistem pengawasan yang lebih efektif dan efisien.

5.3.5 User Experience

User experience yang baik juga merupakan faktor penting dalam efektivitas sistem pengawasan pajak. Sistem yang mudah digunakan akan meningkatkan tingkat adopsi oleh wajib pajak dan mengurangi tingkat kesalahan dalam pelaporan pajak. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan pajak secara keseluruhan karena lebih banyak wajib pajak yang mematuhi aturan dengan tepat waktu dan akurat.

5.3.6 Sistem Pengawasan Pajak

Efektivitas sistem pengawasan pajak merupakan kemampuan sistem perpajakan untuk memastikan kepatuhan wajib pajak terhadap aturan dan regulasi perpajakan yang berlaku. Sistem pengawasan pajak yang efektif memainkan peran penting dalam meminimalkan risiko pelanggaran pajak, meningkatkan kepatuhan, dan mengoptimalkan penerimaan negara dari pajak.

5.4 Metodologi Penelitian

5.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang ada. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu pembaruan e-faktur 4.0 (X1), implementasi kecerdasan buatan (X2), *user experience* (X3) dan efektivitas sistem pengawasan pajak (Y). Hubungan variabel ini adalah linear berganda, dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa pengaruh pembaruan e-faktur, implementasi kecerdasan buatan, dan *user experience* akan memberikan pengaruh terhadap efektivitas sistem pengawasan pajak.

5.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak klien Perusahaan X. Perusahaan X merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang konsultasi perpajakan. Sampel penelitian ini adalah para wajib pajak badan klien perusahaan X yang menggunakan e-Faktur dalam proses pelaporan SPT Masa PPN. Sehingga sampel penelitian terdiri dari 65 responden.

5.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

5.4.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan supaya dapat mengetahui apakah sebuah instrumen dikatakan valid atau tidak valid ketika mengukur suatu variable penelitian, seperti kuesioner. Instrumen dalam kuesioner dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dengan tepat dapat mengukur apa yang akan di ukur.

5.4.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan Uji reliabilitas dilakukan supaya dapat mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran tersebut dilakukan kembali atau diulang.

5.4.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2017) Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

5.4.7 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5.4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Jika nilai R^2 meningkat, maka semakin besar pula persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen.

5.5 Pembahasan dan Hasil

1. Pengaruh Pembaruan E-faktur 4.0 terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak

H_1 memprediksi adanya pengaruh positif dan signifikan dari Pembaruan E-faktur 4.0 terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak, hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Pembaruan e-Faktur 4.0 adalah $5,712 > t \text{ tabel } 1,669$ dan $\text{sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$ yang artinya Pembaruan e-Faktur 4.0 berpengaruh terhadap Sistem Pengawasan Pajak. Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyatakan Pembaruan e-faktur 4.0 berpengaruh signifikan positif terhadap Sistem Pengawasan Pajak diterima.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Priatna dkk, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan e-faktur berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengawasan pajak. Hal ini mungkin diakibatkan karena dalam E-Faktur 4.0 telah terdapat otomatisasi data real-time antara wajib pajak dengan sistem Direktorat Jenderal Pajak. Kemudian pembaruan e-faktur 4.0 terdapat sistem validasi yang lebih ketat terhadap Nomor Pokok Wajib Pajak dan Nomor Induk Kependudukan sebagai pemadanan NPWP. Dengan validasi yang lebih baik kemungkinan terjadinya pelanggaran dapat diminimalkan.

2. Pengaruh Implementasi Kecerdasan Buatan terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak

H_2 memprediksi adanya pengaruh positif dan signifikan dari Implementasi Kecerdasan Buatan terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak, hasil penelitian ini menunjukkan nilai $4,673 > t \text{ tabel } 1,669$ dan $\text{sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$ yang artinya Implementasi Kecerdasan Buatan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak. Maka hipotesis 2 yang menyatakan Implementasi kecerdasan buatan berpengaruh signifikan positif terhadap Sistem Pengawasan Pajak diterima.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Akbar dkk, 2024) yang menyatakan bahwa kecerdasan buatan berpengaruh positif

signifikan terhadap efektivitas sistem pengawasan pajak. Hal ini dikarenakan kecerdasan buatan dapat memproses dan menganalisis data dalam jumlah besar serta otomatisasi validasi dokumen yang memungkinkan pengawasan pajak lebih cepat dan responsif.

3. Pengaruh *User Experience* terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak

H₃ memprediksi adanya pengaruh positif dan signifikan dari *User Experience* terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak, hasil penelitian ini menunjukkan nilai $4,339 > t \text{ tabel } 1,669$ dan $\text{sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$ yang artinya *User Experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan *User Experience* berpengaruh signifikan positif terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak diterima.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2022) yang menyatakan bahwa *user experience* dapat meningkatkan efektivitas sistem pengawasan pajak. *User experience* dapat meningkatkan efektivitas sistem pengawasan pajak karena kemudahan ketika digunakan dan membuat wajib pajak lebih nyaman dan termotivasi dalam melaporkan kewajibannya secara tepat waktu. Dengan adanya panduan dan tampilan yang sederhana hambatan teknis dapat dihilangkan sehingga wajib pajak dapat percaya diri dalam menggunakan sistem tersebut.

4. Pengaruh Pembaruan E-Faktur 4.0, Implementasi Kecerdasan Buatan, dan *User Experience* terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak

H₄ memprediksi adanya pengaruh signifikan dari Pembaruan E-Faktur 4.0, Implementasi Kecerdasan Buatan, dan *User Experience* terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak. Hasil penelitian berdasarkan Uji F menunjukan bahwa $F \text{ hitung } 48,146 > \text{nilai } F \text{ tabel}$, yakni 3,15 atau $\text{sig. } (0,000) \leq \alpha (0,05)$. Dari hasil uji F tersebut menunjukan bahwa variabel pembaruan e-faktur 4.0, implementasi kecerdasan buatan, dan *user experience* secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap efektivitas sistem pengawasan pajak, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan pembaruan E-Faktur 4.0, Implementasi Kecerdasan Buatan, dan User Experience berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Pengawasan Pajak diterima.

5.6 Kesimpulan dan Saran

5.6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis terkait pengaruh pembaruan e-faktur 4.0, implementasi kecerdasan buatan, dan *user experience* terhadap efektivitas sistem pengawasan pajak memperoleh bukti bahwa Pembaruan e-Faktur 4.0, implementasi kecerdasan buatan dan *user experience* berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas sistem pengawasan pajak. Pembaruan e-faktur 4.0 dengan fitur otomatisasi dan validasi data yang lebih ketat membantu meningkatkan akurasi dan transparansi, sementara kecerdasan buatan memungkinkan analisis data besar secara cepat untuk mendeteksi pelanggaran. Selain itu, *user experience* yang baik seperti antarmuka yang mudah digunakan, meningkatkan kenyamanan wajib pajak dalam melaporkan kewajiban mereka sehingga mendorong efektivitas sistem pengawasan pajak secara keseluruhan.

5.6.2 Saran

Dalam penelitian ini terdapat hal yang disarankan oleh peneliti untuk penelitian yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengawasan pajak seperti kebijakan perpajakan atau faktor sosial ekonomi.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas penelitian dengan membandingkan dari berbagai wilayah supaya dapat melihat perbedaan efektivitasnya